

Lingkungan Belajar, Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi dalam Proses Pembelajaran Daring

Dewa Ayu Dwita Puspasari¹

I Gusti Ngurah Agung Suaryana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: dewaayudwitap@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan dalam berbagai aspek kegiatan terjadi memasuki awal tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi *Corona virus Disease* (Covid-19). Perubahan proses pembelajaran beralih menjadi dalam jaringan (daring). Penelitian bertujuan berfokus dalam upaya memahami pengaruh lingkungan belajar dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Adapun sampel dipilih sebanyak 165 orang melalui survey dengan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebagai populasi. Analisis regresi linier berganda dipilih menjadi teknik untuk melakukan analisis data. Riset ini menemukan adanya pengaruh positif lingkungan belajar dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman pengantar akuntansi melalui daring. Implikasi temuan riset ini mendukung teori atribusi terkait tingkat pemahaman yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal ataupun internal.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar; Perilaku Belajar; Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

Learning Environment, Learning Behavior and Understanding Level of Introduction to Accounting in the Online Learning Process

ABSTRACT

Changes in various aspects of activities occurred at the beginning of 2020 due to the Corona virus Disease (Covid-19) pandemic. Changes in the learning process switch to online (online). The research aims are to focus on understanding the influence of the learning environment and learning behavior on the level of understanding of introductory accounting. The sample was selected as many as 165 people through a survey with students of the Bachelor of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Udayana University as the population. Multiple linear regression analysis was chosen to be the technique for conducting data analysis. This research found that there is a positive influence of the learning environment and learning behavior on the level of understanding of introductory accounting through online. The implications of this research finding support the attribution theory regarding the level of understanding that is influenced by various external and internal factors.

Keywords: *Learning Environment; Learning Behavior; Level of Understanding of Introduction to Accounting.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2023
Hal. 1490-1499

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i06.p05

PENGUTIPAN:
Puspasari, D. A. D., &
Suaryana, I. G. N. A. (2023).
Lingkungan Belajar, Perilaku
Belajar dan Tingkat
Pemahaman Pengantar
Akuntansi dalam Proses
Pembelajaran Daring. *E-
Jurnal Akuntansi*, 33(6),
1490-1499

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Juni 2022
Artikel Diterima:
2 September 2022

PENDAHULUAN

Perubahan dalam berbagai aspek kegiatan terjadi memasuki awal tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Perubahan secara signifikan terjadi sehingga memunculkan berbagai upaya penyesuaian tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan dari perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya (Ellen, *et al.* 2020). Pemberlakuan jaga jarak maupun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan sebagai upaya untuk solusi meminimalisir penularan virus sebagai upaya penyelaras keamanan dan keberlangsungan pendidikan (Chung, *et al.* 2020). Universitas Udayana menerapkan kegiatan perkuliahan secara daring terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 berdasarkan Surat Edaran Nomor: B/1/UN14.2.7/SE/2020 tentang Pencegahan Perkembangan dan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Pembelajaran secara daring ditempuh melalui metode online dengan menggunakan fasilitas internet seperti aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan berbagai aplikasi yang ditawarkan guna menunjang program tersebut. Menurut Sofyana & Rozaq (2019), upaya pembelajaran yang dilakukan secara online memiliki fokus pada pemberian layanan yang berkualitas secara luas dan terbuka yang dapat menjangkau lebih banyak peminat pembelajaran.

Pembelajaran secara daring membutuhkan lingkungan belajar yang baik dalam mendukung proses belajar dan apabila lingkungan tidak mendukung maka akan menghambat proses belajar. Lingkungan belajar didefinisikan sebagai suatu hal terkait tempat dalam melakukan proses belajar. Teori Atribusi yang menyatakan lingkungan belajar sebagai faktor eksternal pada pemahaman materi. Lingkungan Belajar memiliki pengaruh signifikan akan berlangsungnya proses pembelajaran seorang individu (Walgito 2010). Lingkup lingkungan belajar dapat terbagi menjadi lingkungan sosial yang meliputi peran orang tua dan teman sebaya. Berbeda dengan lingkungan non-sosial yang meliputi fasilitas terkait kondisi tempat belajar, sarana dan prasarana serta ketersediaan sumber belajar. Dengan kondisi nyaman dan kondusif akan menunjang tingkat pemahaman. Nugraheni (2008) menemukan hasil yang mendukung pernyataan diatas dimana lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman.

H₁: Lingkungan belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

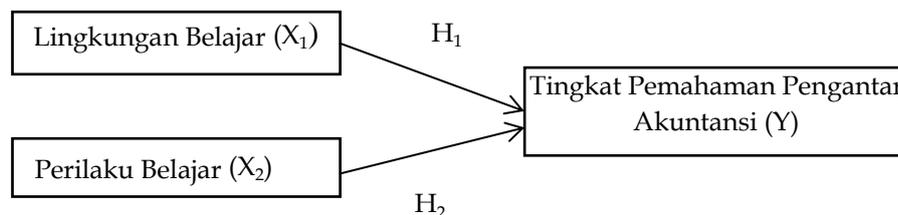
Perilaku belajar mempengaruhi taraf pemahaman. Perilaku belajar berhubungan erat akan penggunaan waktu yang tepat. Perilaku belajar melalui penggunaan waktu yang tepat dan pelatihan secara konsisten akan mengasah pemahaman yang dimiliki. Pemahaman merupakan hasil atas kinerja akademik mahasiswa dari hasil penggunaan waktunya untuk kegiatan akademik meliputi membaca, mengerjakan tugas, dan praktik. Perilaku belajar muncul dari kesadaran individu akan pentingnya membagi waktu hal ini dikarenakan pola pembelajaran yang efisien akan memunculkan strategi yang tepat untuk belajar. Perilaku belajar yang dilandasi pada Teori Atribusi digambarkan sebagai faktor internal dalam mempengaruhi tingkat pemahaman. Belajar dimaknai sebagai sebuah proses untuk menjadi tahu akan suatu hal, melalui proses belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman individu. Perilaku belajar berkaitan dengan

kebiasaan mengikuti pelajaran, membaca, mengunjungi perpustakaan dan menempuh ujian (Marita & Naafi, 2008). Sahara (2014) menemukan hasil tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Namun, Wardani & Ratnadi (2017), Agustin & Sujana (2018), Suprianto & Harryoga (2016), Gayatri (2019), dan Kresnandra (2019) menemukan pengaruh positif pada perilaku belajar.

H₂: Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

Akuntansi sebagai mata kuliah yang ditempuh pada perguruan tinggi tidak hanya memiliki orientasi secara umum saja, namun memiliki perbedaan dengan di lapangan (Phillips 2007). Hutaibat (2012) menyatakan bahwa profesi akuntansi terbilang cukup populer dengan alasan profesi ini terbilang memiliki peluang kerja yang besar. Bonner (1999) mengungkapkan bahwa untuk menjadi seorang lulusan akuntansi yang berkualitas memerlukan usaha keras maupun waktu yang panjang. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjadi akuntan yang memiliki kualitas yang baik. Dengan pemahaman yang baik akan menjadikan calon akuntan profesional yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana membagi mata kuliah menjadi mata kuliah inti yang bermakna wajib ditempuh dan mata kuliah pilihan yang disesuaikan dengan minat individu. Dalam pengukurannya akan dilihat dari nilai akhir yang diperoleh dari rata-rata mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II, dimana mata kuliah ini merupakan wajib tempuh. Mata kuliah akuntansi yang diterapkan pada lokasi riset dilakukan dibagi menjadi mata kuliah inti dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang konsep persamaan dasar akuntansi (Weygandt *et al.*, 2013).

Teori Atribusi merupakan landasan yang digunakan sebagai teori pemayung pada riset ini. Teori ini dimaknai sebagai suatu pendekatan kognitif yang diterapkan dalam melatarbelakangi perilaku individu atas keberhasilan yang dicapai dari hasil belajar (O'Sullivan & Howe, 1996). Perilaku dari dalam diri yang melatarbelakangi meliputi kepribadian, kesadaran, dan kemampuan individu. Lain halnya yang timbul dari pengaruh eksternal yang meliputi pengaruh sosial dari individu lain. Teori ini relevan menjabarkan faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pengantar akuntansi dikarenakan dalam proses pembelajaran daring mempengaruhi perilaku belajar. Responden dalam melakukan riset ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2020 yang masuk dunia perkuliahan di masa pandemi Covid-19 sejumlah 292 orang. Berikut data populasi riset ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan dengan sampel sebanyak 165 orang dan menggunakan instrumen kuesioner dengan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebagai populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *non probabilitas* dengan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan alat bantu digital yaitu *Google Form*, dilanjutkan dengan penyebaran *link* melalui grup aplikasi *Line*. Tingkat pemahaman pengantar akuntansi dipilih menjadi variabel independen pada penelitian ini dimana menurut Suwardjono (2004) didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan yang diperoleh kemudian dipraktekkan di lapangan atau dunia nyata.

Ukuran tingkat pemahaman diukur dengan kemampuan sejauh mana pemahaman seseorang akan ilmu yang diperoleh yang mengacu pada mata kuliah akuntansi (Budhiyanto dkk., 2004). Dalam mengukur variabel ini menggunakan perolehan nilai pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II.

Lingkungan belajar didefinisikan sebagai suatu hal terkait tempat dalam melakukan proses belajar. Menurut Sidi (2005), lingkungan belajar memiliki peran yang bermakna dalam peningkatan keaktifan belajar. Dalam indikator pengukurannya ditentukan berpedoman pada riset Slameto (2010), meliputi: Lingkungan keluarga, masyarakat, kampus, ruang dan alat belajar (lingkungan non-sosial).

Perilaku belajar dipahami sebagai penggunaan waktu belajar dimana menurut Hanifah (2001) ditafsirkan sebagai sebuah kebiasaan belajar seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Indikator pengukuran variabel ini mengutip indikator riset Suwardjono (2004), yaitu: Kebiasaan kebiasaan mengikuti kuliah dengan efektif, pola membaca buku, belajar saat akan menjalani ujian, serta penggunaan internet.

Uji Regresi Linier Berganda dipilih menjadi teknik dalam mengukur pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat penelitian ini. Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman pengantar akuntansi
- α = Nilai konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Lingkungan belajar
- X2 = Perilaku belajar
- e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan tabel pengujian yang digunakan dalam menganalisis data pada riset ini.

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Total Kuesioner yang disebar	165
Kuesioner yang tidak dikembalikan	-
Kuesioner yang dikembalikan	165
Kuesioner yang gugur (tidak sesuai kriteria)	-
Kuesioner yang digunakan	165
Tingkat Pengembalian (<i>response rate</i>): $\frac{\text{Kuesioner yang dikembalikan}}{\text{Kuesioner yang dikirim}} \times 100\%$	100%
Tingkat Penggunaan (<i>usable response rate</i>): $\frac{\text{Kuesioner yang digunakan}}{\text{Kuesioner yang dikembalikan}} \times 100\%$	100%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas Udayana menjadi populasi pada riset ini. Kuesioner disebar pada 13 Januari 2022 dengan target 165 responden, pada 25 Januari 2022. Peneliti telah menyebarkan 165 kuesioner dengan tingkat pengembalian 0 yang disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan dari 165 kuesioner, semua kuesioner terisi lengkap dan memenuhi syarat sehingga seluruhnya layak. Berdasarkan hasil perhitungan menghasilkan *response rate* 100% dengan *usable response rate* sebesar 100%.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah Orang
1	Jenis kelamin perempuan	116
2	Jenis kelamin laki-laki	49
3	Jumlah responden	165

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2 mampu mendeskripsikan bahwa sebagian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 116 orang dan laki-laki 49 orang.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	R_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Lingkungan Belajar	X _{1.1}	0,361	0,644	<i>Valid</i>
		X _{1.2}		0,441	<i>Valid</i>
		X _{1.3}		0,406	<i>Valid</i>
		X _{1.4}		0,423	<i>valid</i>
		X _{1.5}		0,518	<i>valid</i>
		X _{1.6}		0,410	<i>valid</i>
		X _{1.7}		0,635	<i>valid</i>
		X _{1.8}		0,626	<i>valid</i>
		X _{1.9}		0,696	<i>valid</i>
		X _{1.10}		0,611	<i>valid</i>
		X _{1.11}		0,652	<i>valid</i>
		X _{1.12}		0,780	<i>valid</i>
		X _{1.13}		0,564	<i>valid</i>
		X _{1.14}		0,652	<i>valid</i>
		X _{1.15}		0,626	<i>valid</i>
2.	Perilaku Belajar	X _{1.16}	0,361	0,432	<i>valid</i>
		X _{2.1}		0,530	<i>valid</i>
		X _{2.2}		0,705	<i>valid</i>
		X _{2.3}		0,475	<i>valid</i>
		X _{2.4}		0,747	<i>valid</i>
		X _{2.5}		0,629	<i>valid</i>
		X _{2.6}		0,664	<i>valid</i>
		X _{2.7}		0,538	<i>valid</i>
		X _{2.8}		0,560	<i>valid</i>
		X _{2.9}		0,487	<i>valid</i>
		X _{2.10}		0,569	<i>valid</i>
3.	Tingkat Pemahaman Akuntansi	X _{2.11}	0,361	0,424	<i>valid</i>
		X _{2.12}		0,648	<i>valid</i>
		X _{2.13}		0,624	<i>valid</i>
		X _{2.14}		0,568	<i>valid</i>
		X _{2.15}		0,477	<i>valid</i>
		Y _{1.1}		0,931	<i>valid</i>
		Y _{2.1}		0,914	<i>valid</i>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai *Pearson Correlation* seluruhnya melebihi nilai R_{tabel} . Hal ini bermakna butir-butir pertanyaan yang digunakan telah valid dan layak.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Lingkungan Belajar (X_1)	0,858	Reliabel
2	Perilaku Belajar (X_2)	0,855	Reliabel
3	Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)	0,823	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 sehingga telah memenuhi syarat dan dinyatakan dapat digunakan untuk melanjutkan riset.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Lingkungan Belajar (X_1)	165	17,00	64,00	52,73	7,11
Perilaku Belajar (X_2)	165	19,00	64,00	52,35	8,02
Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)	165	4,00	8,00	7,35	0,99
Valid N	165				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel lingkungan belajar memperoleh nilai minimum 17,00, maksimum 64,00 dan rata-rata 52,73. Nilai standar deviasi memiliki makna sebaran data sudah merata. Perilaku Belajar memiliki nilai minimum 19,00, maksimum 64,00 dengan rata-rata 52,35. Nilai standar deviasi menunjukkan data tersebar merata. Tingkat pemahaman memiliki nilai minimum 4,00, maksimum 8,00 dengan rata-rata 7,35. Nilai standar deviasi yang diperoleh bermakna sebaran data merata.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		165
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,771
	<i>Absolute</i>	0,104
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,061
	<i>Negative</i>	-0,104
<i>Test Statistic</i>		1,342
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,054

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai Kolmogorov -Smirnov sebesar 1,342, dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,054, yang mencerminkan model persamaan regresi berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lingkungan Belajar (X_1)	0,506	1,977	Bebas multikolinearitas
Perilaku Belajar (X_2)	0,506	1,977	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel ditemukan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang menandakan model persamaan regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Signifikansi</i>	Keterangan
Lingkungan Belajar (X_1)	0,453	Bebas
Perilaku Belajar (X_2)	0,380	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Lingkungan belajar memiliki nilai signifikansi 0,454 dan perilaku belajar memiliki nilai 0,380. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel yang digunakan terhadap *absolute residual*. Disimpulkan, model yang dibuat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,630	0,467		5,632	0,000
Lingkungan Belajar(X_1)	0,039	0,012	0,279	3,266	0,001
Perilaku Belajar(X_2)	0,051	0,011	0,408	4,780	0,000

Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel lingkungan belajar mendapatkan signifikansi 0,001 dengan t-hitung positif 3,266. Berdasarkan hasil signifikansi yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih rendah. Dapat disimpulkan variabel ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman pengantar akuntansi dalam proses pembelajaran daring, sehingga hipotesis yang dibangun dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pada proses belajar daring menampilkan pengaruh yang signifikan positif pada pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. Dengan ini peningkatan pada lingkungan belajar mempengaruhi peningkatan pada pemahaman materi, sehingga lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan rasa nyaman dalam belajar sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman. Lingkungan yang baik dan kondusif akan berpengaruh pada diri individu dalam menikmati proses belajarnya. Dari hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya dalam membantu proses belajar dalam upaya pencapaian tingkat pemahaman dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil data yang diperoleh menampilkan bahwa teman sebaya dinyatakan membantu dalam proses belajar terkhusus ketika mengalami kesulitan pada pemahaman materi. Penerapan pembelajaran secara berkelompok menimbulkan semangat belajar dan mampu meningkatkan komunikasi melalui diskusi, dimana diskusi akan lebih mudah dipahami apabila dilakukan dengan teman sebaya. Teman sebaya akan membantu individu untuk saling mengingatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, memberi bantuan, dan dukungan.

Hasil ini selaras dengan Teori Atribusi menganalisa perilaku dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam dimana lingkungan belajar diklasifikasikan faktor dari luar individu yang diprediksi mampu mempengaruhi. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh diperlukan pula interaksi dan hubungan antara mahasiswa dengan dosen, teman sebaya, dan didukung oleh metode dan alat pembelajaran yang berkualitas baik. Hal ini dikarenakan keluarga, perhatian orang tua, dan masyarakat menjadikan individu terbentuk melalui pola interaksi yang berkaitan dengan pemahaman. Riset ini menemukan hasil yang mendukung Nugraheni (2008) yang menemukan pengaruh positif signifikan pada lingkungan belajar.

Perilaku belajar memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t-hitung positif 4,780. Signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf 0,05. Dengan ini mengindikasikan variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga H2 diterima. Berdasarkan data yang

dianalisis pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Udayana pada proses pembelajaran daring terbukti dipengaruhi oleh perilaku belajar. Dengan ini, perilaku belajar yang tepat secara pemilihan waktu dan penerapan kebiasaan akan mendukung pemahaman akan suatu materi. Dengan pola perilaku yang tepat akan memberikan kebiasaan yang mampu berdampak pada kemampuan berpikir dalam mengasah kemampuan pemahamannya. Individu dengan rutinitas perilaku belajar yang baik dan konsisten akan memiliki dampak baik bagi dirinya dikarenakan akuntansi merupakan bidang ilmu yang membutuhkan perhitungan dan latihan dalam usahanya menguasai materi. Berdasarkan hasil kuesioner tertinggi diperoleh pada poin yang menunjukkan penuntasan tugas yang diberikan oleh dosen dengan segera. Hal ini menunjukkan mahasiswa secara dominan tidak menyukai untuk menunda mengerjakan tugas. Penuntasan tugas merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar dalam upaya memantapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan ini individu akan terbiasa menyelesaikan tanggung jawab secara tepat waktu.

Berlandaskan Teori Atribusi, perilaku belajar diklasifikasikan menjadi faktor dari dalam diri individu yang timbul karena minat seseorang terhadap perilaku tersebut dengan sasaran pemahaman belajar akuntansi yang baik. Melalui metode pembelajaran yang tepat dan cara belajar yang baik akan menjadikan kebiasaan yang baik untuk dapat mencapai tujuan. Pembelajaran secara berulang akan mendorong pengasahan pemahaman yang dapat dilakukan dengan membaca atau mencatat materi yang diberikan. Dengan ini dapat disimpulkan individu yang tidak suka menunda tugas dapat mempengaruhi pemahaman pada materi akuntansi. Pemahaman akuntansi dapat meningkat melalui penerapan pola perilaku belajar yang baik. Temuan riset ini mendukung riset Wardani & Ratnadi (2017), Agustin & Sujana (2018), Suprianto & Harryoga (2016) dimana variabel ini memiliki pengaruh positif signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

SIMPULAN

positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Lingkungan belajar yang baik dan kondusif akan memberikan rasa nyaman dalam belajar sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Perilaku belajar yang tepat akan memberikan kebiasaan baik yang mampu berdampak pada kemampuan berpikir dalam mengasah kemampuan pemahaman akuntansi.

Upaya penerapan kebiasaan perilaku belajar yang tepat dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman seseorang, upaya yang dapat dilakukan melalui konsistensi akan pengerjaan tugas, keseriusan mengikuti pembelajaran, rutin melakukan latihan dan membaca buku. Penelitian ini terbatas pada penggunaan dua variabel bebas serta terbatas pada ruang lingkup responden sehingga penelitian kedepannya diharapkan dapat memperluas jangkauan responden dengan dilakukan pada universitas swasta dan mengembangkan variabel yang digunakan seperti kedisiplinan maupun kecerdasan emosional.

REFERENSI

- Kresnandra, A.A.N.A. 2019. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* 28(3):2065. doi: 10.24843/eja.2019.v28.i03.p27.
- Budhiyanto,dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Ekonomi Bisnis X*.
- Walgito,Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling (Studie Karier)*.
- Bonner, Sarah E. 1999. Choosing Teaching Methods Based on Learning Objectives. *Issues in Accounting Education*; 14:11-38.
- Chung, Ellen, Geetha Subramaniam, and Laura Christ Dass. 2020. Online Learning Readiness among University Students in Malaysia amidst Covid-19. *Asian Journal of University Education* 16(2):45-58. doi: 10.24191/AJUE.V16I2.10294.
- Ellen, Chung, Mohamed Noor Norlina, and Nity Mathew Vloreen. 2020. Are You Ready? An Assessment of Online Learning Readiness among University Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9(1):301-17. doi: 10.6007/IJARPED/v9-i1/7128.
- Hutaibat, Khaled Abed. 2012. Interest in the Management Accounting Profession: Accounting Students' Perceptions in Jordanian Universities. *Asian Social Science* 8(3):303-16. doi: 10.5539/ass.v8n3p303.
- Marita. 2008. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi.
- Nugraheni, D. W. I. Wahyu. 2008. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Se-Wilayah Eks Karesidenan Surakarta).
- Phillips. 2007. Sink or Skim: Textbook Reading Behaviors of Introductory Accounting Students.
- Sahara. n.d. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. 2014.
- Sidi. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 8(1):81. doi: 10.23887/janapati.v8i1.17204.
- Suprianto, Edy, and Septian Harryoga. 2016. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18(3):75. doi: 10.24914/jeb.v18i3.281.
- Wardani, Ni Wayan Resna, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Prilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2*. 20(2):1133-61.
- Weygandt. 2013. *Principles of Financial Accounting (3rd Ed)*.